

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Gambaran Geografis Daerah

Puskesmas Kota Matsum terletak di Jl. Amaliun No. 75 Kelurahan Kota Matsum IV Kecamatan Medan Area, Kode Pos 20215.

Batas Wilayah :

1. Sebelah Utara Berbatasan dengan Kelurahan Sei Rengas II
2. Sebelah Selatan Berbatasan dengan Kelurahan Pasar Merah Timur
3. Sebelah Timur Berbatasan dengan Kelurahan Sukaramai I dan II
4. Sebelah Barat Berbatasan dengan Kelurahan Kota Matsum III

Puskesmas Kota Matsum berdiri pada tahun 1936 dengan luas tanah 462 m², panjang tanah 22 m, lebar tanah 21 m, dan luas bangunan 244 m² serta memiliki dua lantai.

Luas Wilayah kerja mencapai 112,40 Ha, meliputi 4 kelurahan dan 75 lingkungan yaitu :

1. Kelurahan Kota Matsum I
2. Kelurahan Kota Matsum II
3. Kelurahan Kota Matsum IV
4. Kelurahan Sei Rengas Permata

4.2 Visi dan Misi

Visi : Puskesmas dengan pelayanan prima menuju masyarakat Medan Area sehat mandiri.

Misi : Memberikan pelayanan secara prima, meningkatkan kualitas SDM, mengembangkan sarana dan prasarana yang mengutamakan kualitas pelayanan, meningkatkan peran serta aktif masyarakat terhadap kesehatan.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah keseluruhan data dan informasi responden yang terdiri dari umur, pendidikan dan pekerjaan. Hasil penelitian disajikan dalam tabel distribusi frekuensi yang telah dikategorikan pada setiap karakteristik :

Tabel 4.1. Distribusi Karakteristik Umur Responden di Puskesmas Kota Matsum

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	<20 tahun	15	30,0%
2	20-35 tahun	27	54,0%
3	> 35 tahun	8	16,0%
Total		50	100%

Berdasarkan tabel 4.1. dapat di lihat bahwa dari 50 responden, yang memiliki umur <20 tahun sebanyak 15 responden (30,0%) yang memiliki umur 20-35 tahun sebanyak 27 responden (54,0%) dan yang memiliki umur >35 tahun sebanyak 8 responden (16,0%).

Tabel 4.2. Distribusi Karakteristik Pendidikan Responden di Puskesmas Kota Matsum

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	7	14,0%
2	SMP	20	40,0%
3	SMA	17	34,0%
4	Sarjana	6	12,0%
Total		50	100%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat di lihat bahwa dari 50 responden, sebagian besar responden memiliki pendidikan SMP sebanyak 20 responden (40,0%) dan sebagian kecil yang berpendidikan Sarjana sebanyak 6 responden (12,0%) dan SD sebanyak 7 responden (14,0%).

Tabel 4.3. Distribusi Karakteristik Pekerjaan Responden di Puskesmas Kota Matsum

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Tidak Bekerja	25	50,0%
2	Bekerja	25	50,0%
Total		50	100%

Berdasarkan tabel 4.3 dapat di lihat bahwa dari 50 responden, responden yang tidak bekerja sebanyak 25 responden (50,0%) dan responden yang bekerja sebanyak 25 responden (50,0%).

4.4 Variabel Penelitian

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Item Tentang Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Secara Dini Di Puskesmas Kota Matsum Tahun 2018.

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Benar	%	Salah	%
1.	Menurut ibu apakah yang dimaksud dengan pemberian makanan tambahan	9	1,8	11	2,2
2.	Menurut ibu pada usia berapakah makanan tambahan ASI diberikan pada bayi	10	2	10	2
3.	mengapa perlu diberikan makanan tambahan pada usia 6 bulan	17	3,4	3	0,6

4.	Tujuan dari pemberian makanan tambahan pada bayi adalah	10	2	10	2
5.	Usia bayi dibawah 6 bulan sebaiknya bayi diberikan makanan berupa	9	1,8	11	2,2
6.	Sebaiknya jenis makanan yang bagaimana yang baik diberikan pada bayi usia 6 bulan	10	2	10	2
7.	Dibawah ini yang merupakan tanda-tanda bayi siap menerima makanan pendamping ASI adalah	11	1,8	9	2,2
8.	Dibawah ini yang termasuk dalam syarat pemberian makanan pada bayi adalah	16	3,2	4	0,4
9.	Untuk melatih indra pengecap bayi sebaiknya diberikan	9	1,8	11	2,2
10.	Dibawah ini yang merupakan alasan menunda pemberian MP-Asi di usia bayi 0-6 bulan adalah	10	2	10	2
11.	Jika pemberian makanan tambahan terlalu dini resiko dapat dialami bayi	12	2,4	8	1,6
12.	Menurut ibu apa pengaruhnya terhadap pemberian makanan tambahan pada bayi sebelum usia 6 bulan	16	3,2	4	0,4
13.	Kapan waktu pemberian ASI yang tepat	12	2,4	8	1,6
14.	Berapa lama ASI diberikan tanpa makanan pendamping	11	2,2	9	1,8
15.	Menurut ibu apakah manfaat ASI	8	1,6	12	2,4
16.	Menurut ibu apakah pengertian makanan tambahan	10	2	10	2
17.	Apa akibat pemberian MP-ASI terlalu dini	13	2,6	7	1,4
18.	Apakah syarat MP-ASI	10	2	10	2
19.	Apa jenis MP-ASI yang baik untuk bayi	11	2,2	9	1,8
20.	Bagaimana cara memberi MP ASI	11	2,2	9	1,8

Dari 20 pertanyaan yang diberikan pada responden, item pertanyaan yang paling banyak dijawab dengan benar yaitu pertanyaan nomor 3 sebanyak 17 orang (3,4%). Sedangkan pertanyaan yang paling banyak dijawab salah pada nomor 1,5 dan 9 yaitu sebanyak 11 orang (1,8%).

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Item Tentang Sikap Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Secara Dini Di Puskesmas Kota Matsum Tahun 2018.

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Positif	%	Negatif	%
1.	MP-ASI sebaiknya mulai diberikan kepada bayi pada umur bayi sekitar 4-6 bulan karena sistem pencernaan bayi baru matang di usia tersebut	10	2	10	2
2.	Pemberian MP-ASI pada umur di bawah 6 bulan akan mencegah terjadinya infeksi saluran cerna pada bayi	10	2	10	2
3.	Makanan yang pertama kali ibu berikan ketika bayi baru lahir adalah ASI	17	3,4	3	0,6
4.	Pemberian MP-ASI pada umur bayi 4 bulan sangat diperlukan meskipun bayi belum ada tanda-tanda bisa menerima makanan padat, karena di usia tersebut ASI sudah tidak mencukupi kebutuhan gizi bayi	10	2	10	2
5.	MP-ASI boleh diberikan lebih lambat dari usia 6 bulan karena setelah usia 6 bulan ASI eksklusif masih mencukupi kebutuhan nutrisi bayi	8	1,6	12	2,4
6.	Bayi usia 0-6 bulan belum perlu diberikan makanan selain ASI	11	2,2	9	1,8
7.	Dalam pemberian MPASI perlu diperhatikan tekstur, frekuensi dan porsi makan disesuaikan dengan tahap perkembangan dan pertumbuhan bayi dan anak usia 6-24 bulan	11	2,2	9	1,8
8.	Obesitas merupakan dampak jangka panjang dari pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini	16	3,2	4	0,8
9.	Jenis makanan pertama kali yang diberikan kepada bayi berupa makanan lumat	9	9,8	11	2,2
10.	Makanan pendamping ASI sebaiknya diberikan pada usia bayi lebih dari 6 bulan	10	2	10	2
11.	Ibu merasa lebih mudah memberikan susu formula dibandingkan memberikan ASI	12	2,4	8	1,6
12.	Ibu memberikan makanan tambahan kepada bayi agar bayi tidak merasa lapar	16	3,2	4	0,8

	dan tidak rewel				
13.	MPASI pertama kali diberikan kepada bayi adalah golongan beras merah karena berdaya alergi rendah	11	2,2	9	1,8
14.	Gangguan dari pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini bayi salah satunya diantaranya diare	1	0,2	19	3,8
15.	Apabila dalam pemberian makanan tambahan yang salah dapat menimbulkan alergi makanan	11	2,2	9	2,8
16.	Pemberian makanan pendamping terlalu dini membuat tumbuh kembang bayi makin pesat	8	1,6	12	2,4
17.	Hal yang harus diperhatikan dalam menentukan jenis makanan pendamping ASI pada bayi adalah usianya	10	2	10	2
18.	MPASI lokal lebih baik dari buatan pabrik	13	2,6	7	1,4
19.	Madu yang diberikan kepada bayi baru lahir tidak menjadi masalah karena ASI belum keluar	10	2	10	2
20.	Susu formula adalah makanan yang baik untuk anak berusia 0-6 bulan	11	2,2	9	2,8

Dari 20 pertanyaan yang diberikan pada responden, item pertanyaan yang paling banyak dijawab dengan positif yaitu pertanyaan nomor 3 sebanyak 17 orang (3,4%). Sedangkan pertanyaan yang paling banyak menjawab negatif yaitu pertanyaan nomor 14 sebanyak 19 orang (3,8%).

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Item Tentang Tindakan Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Secara Dini Di Puskesmas Kota Matsum Tahun 2018.

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Melakukan	%	Tidak Melakukan	%
1.	Apakah ibu memberikan makanan tambahan kepada bayi pada usia 0-6 bulan	9	1,8	11	2,2
2.	Pemberian makanan pada bayi sebelum bayi berusia < 6 bulan dapat berpengaruh pada pencernaannya	10	2	10	2

3.	Apakah ibu tetap memberikan ASI walaupun bayi mendapatkan makanan pendamping ASI	17	3,4	3	0,6
4.	Bayi usia 0-6 bulan belum perlu diberikan makanan selain ASI	10	2	10	2
5.	Dalam pemberian MPASI perlu diperhatikan tekstur, frekuensi dan porsi makan disesuaikan dengan tahap perkembangan dan pertumbuhan bayi	9	1,8	11	2,2

Dari 5 pertanyaan yang diberikan pada responden, item pertanyaan yang paling banyak dijawab dengan kategori melakukan yaitu sebanyak 17 orang (3,4%). Sedangkan pertanyaan yang paling banyak dijawab dengan kategori tidak melakukan pada pertanyaan no 1 dan 5 yaitu sebanyak 11 orang (2,2%).

4.3.2 Analisis Univariat

Setelah dilakukan penelitian tentang Hubungan Perilaku Ibu Dengan Pemberian MP ASI Secara Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas Kota Matsum maka diperoleh hasil sebagai berikut

1. Pengetahuan Responden

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu di Puskesmas Kota Matsum

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1	Kurang	28	56,0%
2	Cukup	8	16,0%
3	Baik	14	28,0%
	Total	50	100%

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 50 responden, yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 28 responden (56,0%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 8 responden (16,0%) yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 14 responden (28,0%).

2. Sikap

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Sikap di Puskesmas Kota Matsum

No	Sikap	Jumlah	Persentase
1	Positif	24	48,0%
2	Negatif	26	52,0%
Total		50	100%

Berdasarkan tabel 4.5 dapat di lihat bahwa dari 50 responden, yang memiliki sikap positif sebanyak 24 responden (48,0%), yang memiliki sikap negatif sebanyak 26 responden (52,0%)

3. Tindakan

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Tindakan di Puskesmas Kota Matsum

No	Tindakan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan	22	44,0%
2	Tidak Melakukan	28	56,0%
Total		50	100%

Berdasarkan tabel 4.6 dapat di lihat bahwa dari 50 responden, yang kategori tindakan melakukan sebanyak 22 responden (44,0%), dan yang kategori tindakantidak melakukan sebanyak 28 responden (56,0%).

4. Pemberian MP ASI Dini

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Pemberian MP ASI Dini di Puskesmas Kota Matsum

No	Pemberian MP ASI Dini	Jumlah	Persentase
1	Diberikan	23	46,0%
2	Tidak Diberikan	27	54,0%
Total		50	100%

Berdasarkan tabel 4.7 dapat di lihat bahwa dari 50 responden, yang tidak diberikan MP-ASI secara dinisebanyak 27 responden (46,0%), dan yang diberikan MP-ASI secara dini sebanyak 23 responden (54,0%).

4.3. Analisa Bivariat

Setelah dilakukan analisa univariat hasil penelitian dilakukan dengan analisa bivariat yaitu dengan menggunakan uji chi-square, hubungan antara variabel independen dan dengan variabel dependen dengan batas kemaknaan perhitungan statistik p value (0,05), maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.8. Tabulasi Silang Faktor Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian MP ASI Dini di Puskesmas Kota Matsum

Pengetahuan	Pemberian MP ASI				Total		Sigp
	Diberikan		Tidak Diberikan		f	%	
	f	%	f	%			
Kurang	18	36	10	20	28	56	0.011
Cukup	1	2	7	14	8	16	
Baik	4	8	10	20	14	28	
Total	23	46	27	54	50	100	

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa dari 50 responden yang memilikipengetahuan kurang sebanyak 28 responden (56,0%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 8 responden (16,0%) yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 14 responden (28,0%). Mayoritas memiliki pengetahuan kurang hal ini dikarenakan mayoritas ibu hanya mengetahui MP-ASI adalah makanan pendamping ASI, hanya sebatas itu. Namun tidak mengetahui bayi dengan usia berapa yang diperbolehkan diberikan MP-ASI. Sehingga mayoritas ibu-ibu yang memiliki pengetahuan kurang yang tidak memberikan MP-ASI. Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi dari pendidikan, pengalaman pribadi maupun hasil dari penginderaan seseorang.

Selanjutnya dari hasil analisa *chi-square* pada lampiran tabel uji *chi-square* antara Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian MP ASI Dini di Puskesmas Kota Matsum diketahui bahwa nilai probabilitasnya $(0,002) < \text{sig}_\alpha = 0,05$. Hasil analisis ini memenuhi kriteria persyaratan hipotesis hubungan, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ada Faktor Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian MP ASI di Puskesmas Kota Matsum .

Tabel 4.9. Tabulasi Silang Faktor Hubungan Sikap Ibu dengan Pemberian MP ASI Dini Di Puskesmas Kota Matsum

Sikap	Pemberian MP ASI				Total		Sigp
	Diberikan		Tidak Diberikan		f	%	
	f	%	f	%			
Negatif	20	40	6	12	26	52	0.000
Positif	3	6	21	42	24	48	
Total	23	46	27	54	50	100	

Berdasarkan tabel 4.9 tabulasi silang diatas dilihat bahwa dari 50 responden, dari 24 responden yang memiliki sikap positif mayoritas responden yang memberikan MP-ASI yaitu sebanyak 23 orang (46%). Dan dari 26 responden yang memiliki sikap negatif minoritas yang tidak memberikan MP-ASI yaitu sebanyak 6 responden (12%).

Selanjutnya dari hasil analisa *chi-square* pada lampiran tabel uji *chi-square* antara Faktor Hubungan Sikap Ibu dengan Pemberian MP ASI Dini di Puskesmas Kota Matsum diketahui bahwa nilai probabilitasnya $(0,000) < \text{sig}_\alpha = 0,05$. Hasil analisis ini memenuhi kriteria persyaratan hipotesis hubungan, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ada Faktor Hubungan Sikap Ibu dengan Pemberian MP ASI Dini di Puskesmas Kota Matsum .

Tabel 4.10. Tabulasi SilangFaktor Hubungan Tindakan Ibu dengan Pemberian MP ASI Dini Di Puskesmas Kota Matsum

Tindakan	Pemberian MP ASI				Total	Sigp
	Diberikan		Tidak Diberikan			
	f	%	f	%	F	
Melakukan	22	44	0	0	22	44
Tidak Melakukan	1	2	27	54	28	56
Total	23	46	27	54	50	100

Berdasarkan tabel tabulasi silang diatas dilihat bahwa dari 50 responden, 22 responden yang memberikan MP-ASI dengan kategori melakukan (44%) . Dan minoritas 28 responden yang tidak memberikan MP-ASI (56%) dengan hasil kuesioner kategori Tidak melakukan.

Selanjutnya dari hasil analisa *chi-square* pada lampiran tabel uji *chi-square* antara Faktor Hubungan tindakan Ibu dengan Pemberian MP ASI Dini di Puskesmas Kota Matsum diketahui bahwa nilai probabilitasnya $(0,000) < \text{sig}_\alpha = 0,05$. Hasil analisis ini memenuhi kriteria persyaratan hipotesis hubungan, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada faktor tindakan Ibu dengan Pemberian MP ASI Dini di Puskesmas Kota Matsum .

4.4. Pembahasan

4.4.1. Pengetahuan

Berdasarkan 50 responden, 28 responden yang memiliki pengetahuan kurang dan mayoritas tidak memberikan MP-ASI sebanyak 18 responden (36%), dan minoritas 8 responden yang memiliki pengetahuan cukup dan tidak memberikan MP-ASI yaitu sebanyak 0 responden (0%).

Pengetahuan (*knowledge*) adalah merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan

terjadi melalui panca indra manusia yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behaviour*).

Beberapa alasan lain yang diperoleh oleh penelitian didalam penelitian bahwa yang mendasari ibu dalam pemberian MP-ASI selain faktor pengetahuan adalah faktor sosial budaya. Misalnya masih ada sebagian masyarakat yang lebih mempercayai kebiasaan atau tradisi masyarakat bahwa bayi tidak akan kenyang kalau diberi ASI saja. Sehingga memberikan makanan tambahan seperti pisang, bubur, biskuit, susu formula.

Hasil penelitian yang didapatkan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Usmiyati, Iroma Maulida berjudul Analisis Perilaku Ibu Dalam Pemberian MP-ASI Secara Dini Menurut Faktor Penyebabnya Pada Bayi Di Puskesmas Margadana Tegal Tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 57 ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Mergadana Kota Tegal, 86% (49 orang) memberikan MP-ASI secara dini/ kurang dari 6 bulan. Sebagian besar ibu berumur 20-35 tahun (94,7 %), berpendidikan SD-SMP (63,2%), tidak bekerja (64,9%), primipara (56,1%), mendapat pengaruh dari keluarga (89,5%) dan dipengaruhi faktor budaya setempat (70,2%).

Berdasarkan asumsi peneliti dari hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu mayoritas memiliki pengetahuan kurang atau belum mengetahui sepenuhnya tentang MP-ASI hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya adalah pendidikan dimana dalam hasil penelitian diketahui bahwa lebih dari setengahnya

responden berpendidikan rendah, yaitu lulusan SD dan SMP. Sesuai dengan pernyataan bahwa tingkat pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pendidikan, motivasi, lingkungan dan sosial ekonomi. Sekolah/pendidikan berpengaruh terhadap perkembangan pribadi individu dan mempertinggi taraf intelegensi individu. Responden yang berpengetahuan baik tentang MP-ASI, hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti pendidikan yang tinggi dimana mereka sebagian besar berlatar pendidikan SMA dan perguruan tinggi. Selain itu, faktor lingkungan dan pengalaman responden dapat memberikan suatu pembelajaran sehingga meningkatkan pengetahuan, dimana sebagian besar dari mereka telah berpengalaman dalam hal mengasuh dan mengurus anaka karena pada saat dilakukan penelitian anak yang mereka miliki adalah merupakan anak kedua atau yang keempat sehingga berdasarkan hal tersebut kemungkinan mereka memiliki pengalaman bagaimana cara memberikan MP-ASI yang baik dan tepat. Dalam penelitian ini, dari 50 responden didapati 8 responden yang memiliki pengetahuan cukup, karena responden dengan pengetahuan yang cukup sudah memiliki pengalaman, serta mengetahui tentang MP-ASI.

4.4.2 Sikap

Dari 50 responden, terdapat 24 responden yang memiliki sikap positif dan mayoritas responden yang memberikan MP-ASI sebanyak 22 orang (44%). Dan dari 26 responden yang memiliki sikap negatif minoritas responden yang memberikan MP-ASI sebanyak 6 responden (12%).

Sikap adalah cara menempatkan atau membawa diri, atau cara merasakan, jalan pikiran dan perilaku. Sikap adalah kondisi mental yang kompleks yang

melibatkan keyakinan dan perasaan, serta disposisi untuk bertindak dengan cara tertentu.

Beberapa alasan lain yang diperoleh penelitian didalam penelitian bahwa yang mendasari ibu dalam sikap pemberian MP-ASI bahwa ibu yang beranggapan bahwa bayinya kelaparan dan akan tidur nyenyak jika diberi makan meskipun tidak ada relevasinya. Banyak yang beranggapan hal ini benar padahal karena belum sempurna sistem pencernaannya harus bekerja lebih keras untuk mengolah makanan. Bayi terlihat lebih kenyang apabila diberi susu formula atau MP-ASI karena makanan tersebut sulit dicerna oleh bayi. ASI memang lebih mudah dicerna dan kapasitas lambung bayi kecil sekali, sehingga bayi yang diberi ASI Eksklusif akan lebih sering menyusui daripada yang diberi susu formula atau MP-ASI.

Hasil penelitian yang didapatkan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Flora Honey Darmawan dan Eva Nur Maya Sinta berjudul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Pemberian MP-ASI yang Tepat Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Desa Sekarwangi Kabupaten Sumedang Tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada sebagian responden yaitu 37,5% yang belum mengetahui tentang MP-ASI , 35,4% bersikap negatif terhadap MP-ASI, dan 43,8% yang memberikan MP-ASI pada bayinya tidak tepat.

Berdasarkan asumsi peneliti dari hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu mayoritas responden memiliki sikap negatif. Yang dimana sudut pandang seseorang terhadap suatu hal memiliki respon setuju dengan pernyataan yang bersifat negatif. Sehingga dalam penelitian ini responden yang memiliki sikap negatif cenderung

akan memberikan MP-ASI secara dini. Sikap seseorang juga dapat dipengaruhi dengan status pekerjaannya. Responden yang bekerja dengan pendidikan rendah mayoritas akan memiliki sikap yang negatif. Ini dikarenakan kesibukan seseorang memilih cara yang lebih instan dalam merawat bayinya. Sehingga ibu dengan status pekerjaan bekerja, pendidikan yang rendah, mayoritas memberikan MP-ASI pada bayinya. Responden dengan kategori sikap positif mayoritas menghasilkan tindakan positif juga. Ini dikarenakan seseorang yang memiliki sudut pandang positif terhadap pernyataan yang positif maka akan menghasilkan sikap positif juga. Sehingga mayoritas responden dengan kategori sikap yang positif tidak memberikan MP-ASI dini. Umumnya alasan ibu memberikan makanan pendamping ASI yang tidak tepat sesuai usia bayi adalah karena bayi sering menangis sehingga ibu menganggap bahwa bayinya masih lapar, ibu merasa dengan memberikan makanan tambahan bayi akan sehat serta bayi cepat tumbuh besar.

4.4.3. Tindakan

Dari 50 responden, yang tidak melakukan tindakan sebanyak 22 responden (44,0%), dan yang melakukan tindakan sebanyak 28 responden (56,0%).

Hasil penelitian yang didapatkan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Usmiyati, Iroma Maulida berjudul Analisis Perilaku Ibu Dalam Pemberian MP-ASI Secara Dini Menurut Faktor Penyebabnya Pada Bayi Di Puskesmas Margadana Tegal Tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 57 ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Margadana Kota Tegal, 86% (49 orang) memberikan MP-ASI secara dini/ kurang dari 6 bulan. Sebagian besar ibu berumur 20-35 tahun (94,7 %), berpendidikan SD-SMP (63,2%), tidak bekerja

(64,9%), primipara (56,1%), mendapat pengaruh dari keluarga (89,5%) dan dipengaruhi faktor budaya setempat (70,2%).

Berdasarkan asumsi peneliti dari hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan perilaku ibu yaitu mayoritas responden memberikan MP-ASI pada bayi yang berumur < 6 bulan. Sebagian responden mengatakan memberikan MP-ASI sebelum waktunya dikarenakan sedikit nya ASI yang dimiliki ibu. Sehingga ibu memberikan MP-ASI dini agar si bayi merasa nyaman dan kenyang.

4.4.4. Faktor Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian MP ASI Dini di Puskesmas Kota Matsum Tahun 2018.

Berdasarkan tabel tabulasi silang dapat dilihat bahwa dari 28 responden yang memiliki pengetahuan kurang mayoritas tidak diberikan sebanyak 18 responden (36%), dari 8 responden yang memiliki pengetahuan cukup mayoritas diberikan sebanyak 8 responden (16%) dan dari 14 responden yang memiliki pengetahuan baik mayoritas diberikan sebanyak 10 responden (20%).

Selanjutnya dari hasil analisa *chi-square* pada lampiran tabel uji *chi-square* antara Pengetahuan Ibu dengan Pemberian MP ASI Dini diketahui bahwa nilai probabilitasnya $(0,002) < \text{sig}_\alpha = 0,05$. Hasil analisis ini memenuhi kriteria persyaratan hipotesis hubungan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan Pemberian MP ASI Dini di Puskesmas Kota Matsum.

Pengetahuan (*knowledge*) adalah merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari

mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behaviour*).

Hasil penelitian yang didapatkan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Usmiyati, Iroma Maulida berjudul Analisis Perilaku Ibu Dalam Pemberian MP-ASI Secara Dini Menurut Faktor Penyebabnya Pada Bayi Di Puskesmas Margadana Tegal Tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 57 ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Margadana Kota Tegal, 86% (49 orang) memberikan MP-ASI secara dini/ kurang dari 6 bulan. Sebagian besar ibu berumur 20-35 tahun (94,7 %), berpendidikan SD-SMP (63,2%), tidak bekerja (64,9%), primipara (56,1%), mendapat pengaruh dari keluarga (89,5%) dan dipengaruhi faktor budaya setempat (70,2%).

Berdasarkan asumsi peneliti dari hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu mayoritas memiliki pengetahuan kurang atau belum mengetahui sepenuhnya tentang MP-ASI hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya adalah pendidikan dimana dalam hasil penelitian diketahui bahwa lebih dari setengahnya responden berpendidikan rendah, yaitu lulusan SD dan SMP. Sesuai dengan pernyataan bahwa tingkat pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pendidikan, motivasi, lingkungan dan sosial ekonomi. Sekolah/pendidikan berpengaruh terhadap perkembangan pribadi individu dan mempertinggi taraf intelegensi individu. Responden yang berpengetahuan baik tentang MP-ASI, hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti pendidikan yang tinggi dimana mereka sebagian besar berlatar pendidikan SMA dan perguruan tinggi. Selain itu, faktor lingkungan dan pengalaman responden dapat memberikan suatu pembelajaran

sehingga meningkatkan pengetahuan, dimana sebagian besar dari mereka telah berpengalaman dalam hal mengasuh dan mengurus anaka karena pada saat dilakukan penelitian anak yang mereka miliki adalah merupakan anak kedua atau yang keempat sehingga berdasarkan hal tersebut kemungkinan mereka memiliki pengalaman bagaimana cara memberikan MP-ASI yang baik dan tepat. Dalam penelitian ini, dari 50 responden didapati 8 responden yang memiliki pengetahuan cukup, karena responden dengan pengetahuan yang cukup sudah memiliki pengalaman, serta mengetahui tentang MP-ASI.

4.4.5. Faktor Hubungan Sikap dengan Pemberian MP ASI Dini di Puskesmas Kota Matsum Tahun 2018.

Berdasarkan tabel tabulasi silang dapat dilihat bahwa dari 26 responden yang memiliki sikap negatif mayoritas tidak diberikan sebanyak 20 responden (40%), dari 24 responden yang memiliki sikap positif mayoritas diberikan sebanyak 22 responden (44%).

Selanjutnya dari hasil analisa *chi-square* pada lampiran tabel uji *chi-square* antara Sikap Ibu dengan Pemberian MP ASI Dini diketahui bahwa nilai probabilitasnya $(0,000) < \text{sig}_\alpha = 0,05$. Hasil analisis ini memenuhi kriteria persyaratan hipotesis hubungan, sehingga dapat disimpulkan bahwa Sikap Ibu berhubungan dengan Pemberian MP ASI Dini di Puskesmas Kota Matsum.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang belum tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif tetap, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar pada orang tersebut untuk membuat respons atau berperilaku dengan cara tertentu di pilihnya.

Hasil penelitian yang didapatkan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Flora Honey Darmawan dan Eva Nur Maya Sinta berjudul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Pemberian MP-ASI yang Tepat Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Desa Sekarwangi Kabupaten Sumedang Tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada sebagian responden yaitu 37,5% yang belum mengetahui tentang MP-ASI , 35,4% bersikap negatif terhadap MP-ASI, dan 43,8% yang memberikan MP-ASI pada bayinya tidak tepat.

Berdasarkan asumsi peneliti dari hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu mayoritas responden memiliki sikap negatif. Yang dimana sudut pandang seseorang terhadap suatu hal memiliki responsetuju dengan pernyataan yang bersifat negatif. Sikap juga dapat dibagi menjadi 3 bagian : Afektif, kognitif, dan psikomotorik. Dimana masing-masing penilaian sikap yang dinilai dari respon terhadap pernyataan yang positif maupun negatif. Dimana respon tersebut sesuai dengan penilaian responden terhadap pernyataan yang diajukan. Pada pernyataan positif responden memiliki respon yang negatif, atau justru sebaliknya. Sehingga dalam penelitian ini didapati hasil ada Hubungan Sikap dengan Pemberian MP-ASI. Karena sikap yang dimiliki responden belum tentu sesuai dengan perilaku yang dihasilkan. Responden yang memiliki sikap negatif yang dimana sudut pandang seseorang. Umumnya alasan ibu memberikan makanan pendamping ASI yang tidak tepat sesuai usia bayi adalah karena bayi sering menangis sehingga ibu menganggap bahwa bayinyamasih lapar, ibu merasa dengan memberikan makanan tambahan bayi akan sehat serta bayi cepat tumbuh besar.

4.4.6. Faktor Hubungan Tindakan dengan Pemberian MP ASI Dini di Puskesmas Kota Matsum Tahun 2018.

Berdasarkan 50 responden, terdapat 28 responden yang memberikan MP-ASI (56%) dengan hasil kuesioner pada kategori tindakan yang melakukan. Dan minoritas 22 responden yang tidak memberikan MP-ASI (44%).

Selanjutnya dari hasil analisa *chi-square* pada lampiran tabel uji *chi-square* antara Tindakan Ibu dengan Pemberian MP ASI Dini di Puskesmas Kota Matsum diketahui bahwa nilai probabilitasnya $(0,000) < \text{sig}_\alpha = 0,05$. Hasil analisis ini memenuhi kriteria persyaratan hipotesis hubungan, sehingga dapat disimpulkan bahwa tindakan berhubungan dengan Pemberian MP ASI Dini di Puskesmas Kota Matsum

Hasil penelitian yang didapatkan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Usmiyati, Iroma Maulida berjudul Analisis Perilaku Ibu Dalam Pemberian MP-ASI Secara Dini Menurut Faktor Penyebabnya Pada Bayi Di Puskesmas Margadana Tegal Tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 57 ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Mergadana Kota Tegal, 86% (49 orang) memberikan MP-ASI secara dini/ kurang dari 6 bulan. Sebagian besar ibu berumur 20-35 tahun (94,7 %), berpendidikan SD-SMP (63,2%), tidak bekerja (64,9%), primipara (56,1%), mendapat pengaruh dari keluarga (89,5%) dan dipengaruhi faktor budaya setempat (70,2%).

Berdasarkan asumsi peneliti dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa mayoritas responden dengan kategori melakukan sudah tentu akan memberikan MP-ASI. Dalam penelitian tindakan responden dikategorikan menjadi 2. Melakukan dan tidak melakukan. Pada prinsipnya seseorang akan melakukan

sesuatu maka dia akan menghasilkan sesuatu itu juga. Responden dengan kategori melakukan, maka dia sudah pasti mengerjakan atau menghasilkan. Artinya responden dengan kategori melakukan sudah tentu memberikan MP-ASI pada bayi nya sesuai dengan umur bayi yang diperbolehkan mendapatkan MP-ASI. Maka pada penelitian ini, peneliti menyimpulkan terdapat hubungan Tindakan dengan Pemberian MP-ASI pada bayi umur > 6 bulan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang berjudul “Hubungan Perilaku Ibu dengan Pemberian MP ASI Secara Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Kota Matsum” dapat di simpulkan bahwa :

1. Berdasarkan distribusi responden, terdapat 28 responden yang memiliki pengetahuan kurang mayoritas tidak diberikan sebanyak 18 responden (36%), dari 8 responden yang memiliki pengetahuan cukup mayoritas diberikan sebanyak 8 responden (16%) dan dari 14 responden yang memiliki pengetahuan baik mayoritas diberikan sebanyak 10 responden (20%).
2. Berdasarkan distribusi responden, terdapat 26 responden yang memiliki sikap negatif mayoritas tidak diberikan sebanyak 6 responden (40%), dari 24 responden yang memiliki sikap positif mayoritas diberikan sebanyak 3 responden (6%).
3. Berdasarkan 50 responden, terdapat 22 responden yang memberikan MP-ASI (44%) dengan hasil kuesioner pada kategori tindakan yang melakukan. Dan mayoritas 27 responden yang tidak memberikan MP-ASI (54%).
4. Berdasarkan 50 responden, 26 responden yang memiliki umur bayi 0-3 bulan dan mayoritas memberikan MP-ASI sebanyak 21 responden (42%), dan dari 24 responden yang memiliki umur bayi 4-6 Bulan mayoritas tidak diberikan sebanyak 17 responden (34%).

5. Ada hubungan antara Faktor Hubungan Ibu dengan Pemberian MP ASI Dini di Puskesmas Kota Matsum dengan Nilai Probabilitas dari Pengetahuan yaitu 0,011, Sikap yaitu 0,000, Tindakan 0,000.

5.2. Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

5.2.1 Saran Teoritis

Menambah pengalaman dalam meneliti sehingga bisa menerapkan apa yang telah diperoleh selama perkuliahan. Dalam penelitian ini terdapat banyak faktor perilaku ibu dengan pemberian MP-ASI secara dini.

5.2.2 Saran Praktis

1. Manfaat Bagi Responden

Diharapkan dapat memberikan masukan dan wawasan bagi ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan terutama yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Matsum Tahun 2018. untuk dapat lebih meningkatkan pengetahuan ibu balita untuk mengikuti kegiatan posyandu.

2. Manfaat Bagi Tempat Penelitian

Memberikan informasi serta meningkatkan pelayanan kesehatan bagi ibu tentang pemberian MP-ASI dengan tumbuh kembang.

3. Manfaat Bagi Institut Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan acuan di perpustakaan Institut Kesehatan Helvetia Medan.

4. Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai masukan untuk lebih banyak untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang manfaat pemberian MP-ASI.

5. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi bahan masukan kepada peneliti selanjutnya dan memberikan penambahan wawasan khususnya dalam pemberian MP-ASI secara dini.